



## Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Irfan Fauzi<sup>1</sup>, Shohib Hasan<sup>2</sup>, Anita<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>2</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

### Keywords:

Guru PAI, Menumbuhkan,  
Kecerdasan Spritual

### \*Correspondence Address:

[hfauziirfan76@gmail.com](mailto:hfauziirfan76@gmail.com)

**Abstract:** Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di SMAN 1 Pesisir Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, karena dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang apa adanya di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisa data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Upaya guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Pesisir Tengah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di dilaksanakan melalui beberapa cara: Menjadi teladan bagi siswanya, membantu siswa merumuskan misi hidup mereka, membaca Al-Qur`an bersama siswa dan dijelaskan maknanya dalam kehidupan, menceritakan pada siswa tentang kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual, mengajak siswa berdiskusi dalam berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniah, mengajak siswa kunjungan ke tempat-tempat orang yang menderita, melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan, mengajak siswa menikmati keindahan alam, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial, dan membentuk tim nasyit.

## INTRODUCTION

Pendidikan di abad global memanglah sangat kompleks dan heterogen, ditambah lagi dengan lahirnya berbagai macam lembaga pendidikan yang sering kurang memperhatikan atau bahkan mengesampingkan faktor nilai dan agama dalam melaksanakan proses pendidikannya (Handoko, 2022). Dalam kegiatan pembelajaran, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya (Tusyana Ulum Fatimatul Markhumah, 2021).

Dengan demikian, makin banyak usaha pembelajaran dilakukan, makin banyak dan semakin baik pula perubahan yang diperoleh (Latifah et al., 2021). Karena perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran meliputi keseluruhan tingkah laku (Sd et al., 2019). Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Sedangkan pesatnya informasi yang berkembang memegang peranan

penting terhadap kualitas hidup seseorang (Komalasari et al., n.d.). Harus diingat bahwa kebodohan bukanlah sekedar lawan dari banyaknya pengetahuan, karena bisa saja seseorang memiliki informasi yang banyak tetapi apa yang diketahuinya tidak bermanfaat baginya. Oleh karena itu, tanpa diikuti dengan kematangan intelegensi, emosional, sosial dan akhlak sebagai pedoman pribadi, segala informasi akan dengan mudah diterima oleh seseorang terutama anak-anak sebagai kebenaran yang hakiki.

Terkadang keberhasilan prestasi siswa seringkali diukur dengan nilai raport yang terkesan formalitas (Hamidah et al., n.d.). Padahal nilai raport hanya hasil dari kecerdasan intelektual saja, sementara kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial kurang mendapat perhatian dalam nilai raport yang selama ini ada. Tentu saja hal ini salah, tetapi tidak benar juga seratus persen, karena berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*) yang lebih berhubungan dengan faktor kecerdasan emosional (EQ). Sedangkan SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.

Lemahnya bekal moral keagamaan semacam itu pada gilirannya akan melahirkan individu-individu lemah moral yang kehilangan eksistensitasnya sebagai manusia sejati yang selalu dilandasi oleh semangat kejujuran (Pratiwi, 2016). Oleh karena itu, upaya pembentukan kepribadian dengan cara menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswa merupakan jalan yang memang harus diterapkan oleh setiap elemen pendidikan saat ini. Pembentukan kepribadian siswa dengan cara menumbuhkan kecerdasan spiritual

merupakan pola pendidikan yang harus diterapkan di sekolah, terutama oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses pembelajaran, guru adalah sebagai faktor yang paling penting, karena dialah yang akan mengelola faktor-faktor lain agar proses pembelajaran menjadi optimal (Radinal, 2021). Termasuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Untuk keberhasilan pembelajaran, selain guru bertindak sebagai motivator, fasilitator dan evaluator bagi peserta didiknya, ia juga harus bertindak sebagai seorang manajer dengan tugas untuk mengatur pembelajaran (Araniri, 2018). Kedudukannya sebagai seorang manajer, menuntut seorang guru mesti bijak dalam mengelola pembelajaran, antara lain menyusun rencana pembelajaran, dan mengembangkan komponen-komponen di dalamnya, mengorganisir pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan pendidikan, memahami prinsip-prinsip rencana pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual (Kuswanto, 2015), disamping lingkungan keluarga yang menjadi lingkungan utama pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall yang dikutip oleh Ratnawati dan Rini Puspitasari, kecerdasan spiritual yaitu: Kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual

adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ dan EQ secara efektif.

Agar pemahaman tentang kecerdasan spiritual tidak hanya sampai pada tatanan teoritis saja namun sampai kepraktisannya, maka ada beberapa upaya dan strategi yang harus dilakukan oleh guru pendidik agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswa antara lain: Menjadi teladan bagi peserta didik, Membantu peserta didik merumuskan misi hidup mereka, Baca Al-Qur'an bersama peserta didik dan jelaskan maknanya dalam kehidupan kita, Menceritakan pada peserta didik tentang kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual, Mengajak peserta didik berdiskusi dalam berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniah, Mengajak peserta didik kunjungan ke tempat-tempat orang yang menderita, Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan, Membaca puisi-puisi atau lagu-lagu dan mendengarkan musik yang bersifat spiritual dan inspirasional, Mengajak peserta didik menikmati keindahan alam, Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti menemukan suatu hal yang menarik, bahwa SMAN 1 Pesisir Tengah merupakan Sekolah yang mengedepankan dan menanamkan akhlak mulia. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan siswa terutama dalam bidang keagamaan adalah hal yang sangat penting terutama di lingkungan sekolah. Pendidikan agama adalah salah satu aspek dasar pendidikan nasional Indonesia yang harus mampu memberikan makna dari hakikat pembangunan nasional. Dan juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai dasar yang utuh yang mampu menjadi filter dan selektor, sekaligus penangkal terhadap segala dampak negatif dari dalam proses maupun dari luar proses pembangunan nasional. Semakin bertambah canggihnya

teknologi akan mempunyai pengaruh yang sangat besar, jika siswa dibiasakan diajarkan tentang nilai-nilai agama maka akan sangat membantu dalam proses pembentukan perilaku yang berakhlak.

## METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Muhajir, 2000). Peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta di SMAN 1 Pesisir Tengah. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural (Sari et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Azwar, 2004) yang dilakukan SMAN 1 Pesisir Tengah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder (Lexy J Moleong, 2011). Sumber data primer (Sudjana, 2004) dalam penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di SMAN 1 Pesisir Tengah. Sumber data sekunder yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa, Kepala Sekolah, karyawan, dan Pengawas guru di SMAN 1 Pesisir Tengah.

Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data (Aristika et al., 2021). selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif. Verifikasi dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, akurat, dan konsisten terhadap apa yang sedang diteliti, maka dimungkinkan pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (Azwar, 2004), peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abashan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

## **RESULT AND DISCUSSION**

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Pesisir Tengah.

Dalam upaya menciptakan generasi yang memiliki kepribadian yang unggul sangat diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas (Arsyad & Salahudin, 2018) yang tidak hanya diukur pada kapasitas dalam meningkatkan nilai rapor atau peningkatan pada kecerdasan intelektual saja melainkan peningkatan pada kecerdasan spiritual siswa. Hal inilah yang dipahami oleh pihak sekolah SMAN 1 Pesisir Tengah selama ini. Dalam upaya mewujudkan visi dan misi sekolah dalam menciptakan siswa yang berakhlak maka

sekolah harus siap memfasilitasi siswa dengan instrumen yang mampu disediakan dan dilaksanakan. Sehingga mutu dari proses belajar mengajar yang dilakukan berjalan sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan.

Dengan demikian guru dan orang tua diharapkan sekali untuk memahami dan mengetahui manfaat kecerdasan spiritual terhadap siswa (Imamah et al., 2021), sehingga siswa tidak hanya dituntut untuk mendapatkan nilai yang baik, namun juga siswa disadarkan pada arti sebuah kehidupan yang bermakna melalui kecerdasan spiritual. Dengan kecerdasan spiritual, maka siswa mampu; menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif, mengatasi semua masalah tanpa menimbulkan masalah, contoh: sabar, hati-hati dalam mengambil keputusan atau tidak gegabah; selalu jujur dalam bertindak; lebih cerdas secara spiritual dalam beragama; mengedepankan etika dan moral dalam pergaulan; mawas diri, selalu merasa diawasi oleh Allah setiap saat; segala sesuatu yang dikerjakan bernilai ibadah.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam teori Fitri Indriani berkaitan tentang upaya dan strategi dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswa agar pemahaman kecerdasan spiritual tidak hanya pada tatanan teori saja namun sampai kepraktisannya sekalipun. Dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hal tersebut telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Pesisir Tengah

SMAN 1 Pesisir Tengah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswanya di sekolah, diantaranya:

### **Menjadi Teladan Bagi Siswa**

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, guru hendaknya sudah mengalami kecerdasan spiritual juga. Guru harus bisa memberikan gambaran tentang

pentingnya menanamkan kecerdasan spiritual dalam diri seseorang. Hal ini dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, baik dalam etika berpakaian, bertutur kata, bersikap, berperilaku, dan lain-lain. Sri Juda (Guru Pendidikan Agama Islam) menjelaskan bahwa: Setiap guru Pendidikan Agama Islam harus sudah menemukan makna hidupnya dan mengalami hidup yang bermakna, ia tahu kemana harus mengarahkan bahteranya dan ia pun tetap bahagia ditengah ujian dan cobaan yang menghampirinya. Begitupun cara guru dalam mendidik siswanya, harus penuh kesabaran dan ikhlas dalam menghadapi sikap dan perilaku siswanya yang tidak baik. Seorang guru harus bisa memberikan gambaran sikapnya tersebut pada siswanya yang masih dalam taraf pembelajaran mencari jati diri. Kunci dari keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswanya terletak pada kemampuan atau keberhasilan guru dalam mentransfer kepribadian yang baik pada siswa dan hal tersebut diterima oleh siswa dengan sepenuhnya.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pesisir Tengah sangat disukai oleh para siswanya. Karena ia adalah sosok guru yang kompeten, bertanggung jawab, terampil, baik, rapi, sopan, dan berdedikasi tinggi. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang sangat sopan dan menghargai gurunya. Hal inilah yang disampaikan oleh Rike Wiranto (Ketua RISMA) bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pesisir Tengah sangat baik dan bisa dijadikan tauladan bagi siswa di sekolah ini. Tutur katanya lembut, pakaiannya yang rapi, dan sabar dalam menghadapi tingkah laku siswa-

siswinya di sekolah. Dan beliau merupakan sosok guru yang saya teladani.

### **Membantu Siswa Merumuskan Misi Hidup Mereka**

Di SMAN 1 Pesisir Tengah seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk melakukan pendampingan kepada siswanya dalam memberikan arah dan tujuan hidup mereka. Seperti halnya; membantu siswa dalam mencari jalan untuk meraih kesuksesan di dunia dan di akhirat seperti: Mengarahkan untuk mengerjakan kewajiban shalat, bersedekah, bershalawat, menjauhi pergaulan bebas, narkoba, dan lain-lain. Guru Pendidikan Agama Islam harus selalu menjadi tempat bagi siswa untuk mencari tujuan mereka sebenarnya di dunia dan ke manakah mereka seusai dari kematian mereka, dan apa yang bisa menghantarkan mereka menuju kebahagiaan dan apa saja yang bisa menghantarkan mereka pada kesengsaraan.

### **Baca Al-Qur`an Bersama Siswa dan Jelaskan Maknanya dalam Kehidupan Sehari-Hari**

Kepala Sekolah menerangkan bahwa cara ini merupakan pendekatan pengajaran yang sering dilakukan oleh setiap guru Pendidikan Agama Islam tak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pesisir Tengah. Guru Pendidikan Agama Islam akan selalu mengusahakan siswanya untuk selalu mengamalkan dan selalu dekat dengan kitab suci yakni Al-Qur`an. Al-Qur`an tidak hanya sekedar dibaca, tetapi perlu diberi pemahaman tentang maknanya dan dikaitkan dalam kehidupan. Di SMAN 1 Pesisir Tengah, rutinitas membaca Al-Qur`an selalu disejajarkan dengan materi isi kultum di setiap hari jumat, dan juga pembiasaan membaca ayat Al-Qur`an secara bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, dan ditambah lagi pembiasaan tadarusan

sebelum memasuki waktu shalat jumat di masjid “Nurul Iman” SMAN 1 Pesisir Tengah. Kegiatan membaca Al-Qur`an ini adalah kegiatan rutinitas juga di sekolah kami, kegiatan baca Al-Qur`an biasanya diselaraskan pada kegiatan kultum, sebelum memulai belajar, dan sebelum memasuki waktu shalat jumat bagi laki-laki. Ditambah lagi pembinaan baca Al-Qur`an juga dilakukan pada kegiatan RISMA dan Keputrian. Berdasarkan pengamatan dilakukan di SMAN 1 Pesisir Tengah menunjukkan bahwa pembinaan baca Al-Qur`an memang sangat diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Di tengah sedikit waktu jam belajar siswa di kelas, guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan pembinaan baca Al-Qur`an melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti: RISMA dan Keputrian. Pembinaan ini juga dibantu oleh rekan-rekan guru yang juga ditunjuk untuk membantu kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan tersebut.

### **Menceritakan pada Siswa tentang Kisah-Kisah Agung dari Tokoh-Tokoh Spiritual**

Upaya yang cukup menarik dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di SMAN 1 Pesisir Tengah yakni mendongeng/bercerita tentang kisah-kisah dari tokoh-tokoh Islami. Komunikasi universal ini dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa melalui petikan hikmah jalan hidup seorang tokoh panutan seperti kisah para Nabi dan Rasul, kisah peperangan umat Islam, perjalanan *isra` mi`raj* Nabi Muhammad SAW, kebesaran tokoh-tokoh *khulafa rasyidin*, dan lain-lain. Kesempatan mendongeng ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam disela-sela jam belajar siswa. Metode ini cukup efektif dan keseluruhan siswa

menikmati cerita yang disampaikan. Dari kegiatan mendongeng tersebut, guru kemudian akan menguraikan petikan hikmah dan makna dari ceritakan tersebut bagi kehidupan manusia.

### **Mengajak Siswa Berdiskusi dalam Berbagai Persoalan dengan Perspektif Ruhaniah**

Pendekatan yang digunakan ini akan menempatkan siswa untuk lebih peka terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Seperti yang kita ketahui bahwa di wilayah Kabupaten Lebong ini memiliki tradisi adat yang begitu sangat kental, seperti kebiasaan ta`ziah kemakam leluhurnya, melepas ayam kumbang ditempat-tempat yang dikramatkan, menyembelih kambing ditempat kramat, bakar kemenyan dan lain-lain. Ini modal awal guru untuk mendiskusikan dan menerangkan kepada siswa terhadap tradisi yang mereka jalankan tersebut. Pendekatan ini dinilai efektif untuk memberikan pemahaman kepada siswa untuk lebih bijak dalam menyikapi persoalan tersebut. Agar mereka bisa terhindar dari perbuatan yang terlarang dalam agama yang mereka yakini (Islam).

### **Mengajak Siswa Kunjungan ke Tempat-Tempat Orang Sakit dan berta`ziah**

Kegiatan mengunjungi orang-orang yang menderita membuat siswa akan tersentuh dan terdorong untuk berbuat baik kepada orang lain. Tempat-tempat yang dimaksud seperti mengunjungi keluarga siswa yang sakit, atau berta`ziah ke keluarga siswa yang terkena musibah, dan sebagainya. Dengan melakukan kunjungan seperti ini, diharapkan siswa bisa memaknai dan mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada mereka. Sehingga nantinya mereka memiliki ketegaran dalam menghadapi masalah-masalah yang bisa datang sewaktu-waktu.

Berdasarkan data dokumentasi yang dihimpun menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memang dilakukan di SMAN 1 Pesisir Tengah. Hal ini diharapkan siswa bisa memaknai dan mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada mereka. Sehingga nantinya mereka memiliki ketegaran dalam menghadapi masalah-masalah yang bisa datang sewaktu-waktu

### **Melibatkan Siswa dalam Kegiatan Keagamaan**

Melibatkan siswa dalam setiap kegiatan keagamaan dinilai sangat positif. Siswa akan didorong aktif mengerjakan kegiatan sehingga pekerjaan guru hanya sebagai fasilitator dan memotivator siswa agar lebih disiplin melaksanakan ibadah atau kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Dengan metode ini, siswa akan mudah dan cepat memahami tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan itu, sehingga pembelajaran yang ia dapatkan akan benar-benar tertanam dalam diri siswa. Seperti diungkapkan oleh Dia Try Permata Sari (Ketua Osis). Ungkapan Kepala SMAN 1 Pesisir Tengah tersebut dibuktikan dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Seperti: bershalawat dan berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam kepada guru ketika memulai dan mengakhiri mata pelajaran, shalat zhuhur berjamaah antara guru dan siswa, shalat dhuha dan acara kultum disetiap hari jumat, menghimpun dana infak, sedekah dari siswa dan dewan guru, shalat jumat berjamaah, acara keputrian, pesantren kilat, mempersiapkan hari besar Islam, kegiatan risma setiap hari selasa, buka bersama ramadhan, dan lain-lain. Seluruh kegiatan tersebut melibatkan partisipasi siswa. Siswa lebih dipacu dan didorong untuk mengikuti kegiatan tersebut tanpa terkecuali.

### **Mengikutsertakan Siswa dalam Kegiatan-Kegiatan Sosial**

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kegiatan sosial ini bertujuan agar siswa mengerti sebuah kebersamaan, kesetiakawanan, kepedulian terhadap sesama sebagai makhluk ciptaan-Nya. Misalnya: Anak-anak diajak kerja bakti atau gotong royong, memberi bantuan kepada saudaranya yang tertimpa musibah dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan ini maka diharapkan siswa-siswi SMA Nurul Islam bisa memetik hikmah dibalik kejadian yang terjadi dilihatnya, mengambil pelajaran dan mampu menciptakan kepribadian yang baik sehingga bisa menjadi manusia yang *berakhlakul karimah*.

### **Mengajak Siswa Menikmati Keindahan Alam**

Sejauh pengamatan yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Pesisir Tengah dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di luar jam sekolah (kegiatan ekstrakurikuler), seperti pada kegiatan RISMA dan Keputrian. Siswa diajak mengunjungi sebuah tempat yang disesuaikan dengan topik pembahasan dalam kegiatan RISMA atau Keputrian. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa lebih memahami tentang Penciptanya, dan akan mampu membawa mereka untuk selalu bersyukur atas nikmat dan karunia yang dititipkan oleh Allah SWT kepada mereka.

Siswa biasanya lebih cepat memahami nasihat-nasihat melalui lagu-lagu mengenai ciptaan Allah, tentang alam, hormat kepada orang tua, guru, sayang kepada teman dan lain sebagainya. Dari lagu-lagu tersebut guru ataupun orang tua bisa menjelaskan makna yang terkandung dalam lagu yang baru mereka dengar. Di SMA Nurul Islam dapat kita jumpai pada kegiatan RISMA, di mana RISMA ini dimanfaatkan oleh guru untuk membentuk tim nasyit yang

beranggotakan siswa-siswi terpilih. Tim nasyit ini digunakan untuk mengisi acara seperti: PHBI baik tingkat sekolah, tingkat kecamatan, kabupaten dan untuk ajang perlombaan tingkat propinsi.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di SMAN 1 Pesisir Tengah memiliki 10 indikator kecerdasan spiritual yang dilaksanakan melalui beberapa cara diantaranya: menjadi teladan bagi siswanya, membantu siswa merumuskan misi hidup mereka, membaca Al-Qur'an bersama siswa dan dijelaskan maknanya, menceritakan pada siswa tentang kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual, mengajak siswa berdiskusi dalam berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniah, mengajak siswa kunjungan ke tempat-tempat orang sakit dan berta'ziah, melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial, mengajak siswa menikmati keindahan alam, dan membentuk tim.

## REFERENCES

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikham, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Araniri, N. (2018). Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 75–83. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552011>
- Aristika, A., Darhim, Juandi, D., & Kusnandi. (2021). The effectiveness of hybrid learning in improving of teacher-student relationship in terms of learning motivation. *Emerging Science Journal*, 5(4), 443–456. <https://doi.org/10.28991/esj-2021-01288>
- Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 179–190. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476>
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK* (Vol. 7, Issue 2).
- Handoko, C. (2022). *UNISAN JURNAL : JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN PENDAHULUAN Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia . Dengan adanya pendidikan dimaksudkan supaya dapat mendewasakan setiap manusia dalam berfikir maupun bertindak ( Irham Abdulharis , . 01(0), 604–613.*
- Imamah, Y. H., Pujiati, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 3–11.
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL*



*MUBTADIIN KECAMATAN JATI  
AGUNG KABUPATEN LAMPUNG  
SELATAN.*

- Kuswanto, E. (2015). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107–108.
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Muhajir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rakesaresan.
- Pratiwi, H. (2016). Pengaruh Kepemimpinan, Iklim Organisasi, Dan Budaya Kerja Terhadap Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pt. Admiral Lines Belawan. *Jurnal Bis-A : Jurnal Bisnis Administrasi*, 5(2), 42–48.
- Radinal, W. (2021). Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik DI Era Disrupsi. *Jurnal An-Nur*, 1(1), 9–22.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sd, D. I., Lamteubee, N., & Besar, A. (2019). 62 -69 manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sd negeri lamteubee aceh besar. 62–69.
- Sudjana, N. (2004). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Tusyana Ulum Fatimatul Markhumah, E. (2021). Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik Tema III Peduli Terhadap Makhluk Hidup. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Issue 1).